

BAB 4

KESIMPULAN

Setelah melalui tahap analisis diketahui bahwa dari 12 situasi 60% responden Jepang menggunakan *aisatsu* penanda waktu, sedangkan 60% responden Indonesia menggunakan *deai no aisatsu* berupa kata sapaan dan *aisatsu* yang berhubungan dengan situasi ketika peristiwa terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *deai no aisatsu* baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia adalah solidaritas, *power* (kekuasaan), waktu terjadinya peristiwa, dan situasi ketika peristiwa berlangsung.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penggunaan *deai no aisatsu* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Adapun persamaannya adalah terhadap mitra tutur yang memiliki *power* lebih tinggi dan solidaritas jauh, responden Jepang dan Indonesia menggunakan *aisatsu* dengan ragam bahasa formal. Dan terhadap mitra tutur dengan solidaritas erat, responden Jepang dan Indonesia menggunakan *aisatsu* dengan ragam bahasa informal.

Perbedaannya adalah responden Indonesia selain menggunakan ragam bahasa formal juga menambahkan kata sapaan untuk menambah tingkat kesopanan ketika berbicara dengan mitra tutur yang memiliki *power*, sedangkan penggunaan kata sapaan tidak ditemukan di dalam jawaban responden Jepang.

Selain itu juga ada beberapa *aisatsu* seperti otsukare sama desu お疲れ様です dan o sewa お世話

ninarimasu になります di dalam bahasa Jepang yang tidak ada padanannya bahkan penggunaannya di dalam bahasa Indonesia. Dan di dalam bahasa Indonesia sering digunakan *aisatsu* “Assalamualaikum”, dan penggunaan *aisatsu* yang digunakan

oleh suatu komunitas agama seperti ini tidak ditemukan di dalam bahasa Jepang. Perlu diperhatikan, adanya perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan budaya dan kebiasaan masyarakat Jepang dan Indonesia.

Selain itu, ada juga penggunaan *aisatsu* otsukaresama desu お疲れ様です yang biasanya diucapkan ketika berpisah, diucapkan ketika berjumpa dengan seseorang. Dan *aisatsu* berterima kasih yang diucapkan oleh 50% responden Indonesia ketika bertemu dengan dosen yang telah mentraktir merupakan temuan baru. Karena penggunaan seperti ini tidak pernah ditemui sebelumnya. Hasil ini dipengaruhi oleh waktu yang disediakan untuk mengisi kuisisioner cukup lama, sehingga responden memiliki waktu untuk berpikir dan tidak menjawab dengan spontan.

Perlu diperhatikan bahwa penelitian mengenai *aisatsu* belumlah tuntas dengan sepenuhnya. Penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari *aisatsu*, dan tentunya masih banyak sisi-sisi lain dari *aisatsu* yang bisa diteliti. Misalnya, tidak hanya *aisatsu* satu arah, melainkan dilihat juga respon balik dari mitra tutur, di mana di dalam penelitian ini hal tersebut tidak dibahas. Hal lainnya yang juga menarik adalah *aisatsu* dilihat dari sisi jender, yaitu perbedaan penggunaan *aisatsu* oleh pria dan wanita.